

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus PT. Sarana Produksi)

Sipa Anggraeni Pratama Nur

Universitas Teknologi Digital, sipa10220061@digitechuniversity.ac.id

Tuti Herawati

Universitas Teknologi Digital, tutiherawati@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan_Pelaku UMKM masih banyak yang memiliki kendala dalam tingkat kesiapan dan pemahaman dalam penerapan SAK EMKM dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang dilatarbelakangi pemahaman dalam bidang akuntansi. Ada banyak pelaku UMKM yang belum memahami apa itu SAK ETAP dan penyusunan laporan keuangan.

Desain/Metode Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Temuan_Penulis mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara, yaitu penerapan SAK EMKM untuk PT Sarana Production ini perlu untuk mempekerjakan orang yang bisa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Perubahan regulasi dari waktu ke waktu membuat peraturan dalam penyusunan laporan keuangan berubah-ubah.

Implikasi_Pentingnya menerapkan SAK EMKM untuk PT Sarana Production adalah agar terstruktur dan teraturnya keuangan Perusahaan dan dapat memudahkan dalam menganalisis tujuan investasi dan perkembangan usaha kedepannya

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Penerapan

I. Pendahuluan

Pelaku UMKM masih banyak yang memiliki kendala dalam tingkat kesiapan dan pemahaman dalam penerapan SAK EMKM dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang dilatarbelakangi pemahaman dalam bidang akuntansi. Ada banyak pelaku UMKM yang belum memahami apa itu SAK ETAP dan penyusunan laporan keuangan. Sebenarnya, dengan mencatat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan lebih memudahkan para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Seperti, meminjam modal untuk membuka usaha baru atau anak usaha lanjutan, mematuhi pembayaran pajak yang berlaku, menjalin kerjasama agar bisnis yang dijalankan menjadi semakin luas.

Melihat pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM, IAI sebagai organisasi profesi dan badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dengan ciri-ciri UMKM. Dikutip dari (Fitriyyah, As'adi, & Sularsih, 2020) pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan Standar Akuntabilitas Publik Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011. IAI membuat SAK EMKM pada tanggal 24 Oktober 2016 karena pelaku UMKM masih kesulitan menerapkan standar ini. Standar ini mulai berlaku 1 Januari 2018. Dengan SAK EMKM, diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporannya dengan standar yang ditetapkan.

PT Sarana Production adalah usaha manufaktur dipilih sebagai sasaran penelitian karena mewakili UKM nyata yang bergerak di sektor manufaktur. Berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi yaitu masih banyak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah memiliki tantangan seperti

beradaptasi dengan pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk pencatatan yang dilakukan apakah sudah menggunakan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku dan juga apa saja laporan keuangan yang sudah diterapkan.

II. Kajian Teori

1 SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan kerangka prosedur pelaporan keuangan untuk memastikan penyajian laporan keuangan yang konsisten. SAK juga membantu memudahkan pekerjaan auditor dan memudahkan pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan berbagai perusahaan (akuntans1, 2022).

2 UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut (Putri, 2023) merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan peluang sosial. UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menstabilkan perekonomian negara. Menurut Kementerian Keuangan, jumlah UMKM akan mencapai 8,71 juta unit pada tahun 2022, yang mendaftarkan usahanya di beberapa terpat berbeda menurut provinsi, dengan jumlah tertinggi di Jawa Barat dan terendah di Papua.

3 LAPORAN KEUANGAN

Indikator dalam penerapan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan juga dikenal sebagai laporan neraca dimana laporan tersebut menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode (Ayudhi, 2020) pelaporan keuangan. Bagian-bagian posisi keuangan adalah:

- a. Aset, yakni sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh sesuatu usaha karena peristiwa masa lalu dan dapat dimanfaatkan untuk keuntungan ekonomi di masa yang akan datang.
- b. Liabilitas, yakni kewajiban yang dihasilkan dari kegiatan bisnis sebelumnya yang mempengaruhi arus keuangan dari sumber daya tersebut, seperti utang usaha dan bank.
- c. Kewajiban, kewajiban ekuitas adalah perbedaan antara total kewajiban dan aset.

Tabel 2.1-1
Konsep Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Aset			
Aset Lancar	Catatan	20X8	20X9
Kas dan setara kas		XXX	XXX
Kas		XXX	XXX
Giro		XXX	XXX
Deposit		XXX	XXX
Jumlah Kas dan Setara Kas		XXX	XXX
Aset Tetap			
Akumulasi Penyusutan aset tetap		XXX	XXX
Jumlah Aset		XXX	XXX
Liabilitas			
Utang Usaha		XXX	XXX
Hutang Bank		XXX	XXX
Jumlah Liabilitas		XXX	XXX
Ekuitas			
Modal		XXX	XXX
Saldo Laba		XXX	XXX
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		XXX	XXX

2. Laporan Laba / Rugi

Laporan laba rugi biasanya disajikan untuk menunjukkan hasil usaha selama suatu periode. Menurut (EMKM, 2016), bagian kinerja usaha pada laporan laba rugi adalah:

- Penghasilan, merupakan peningkatan keuntungan ekonomi yang ditunjukkan oleh peningkatan aset, arus kas masuk atau penurunan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari pemodal selama periode pelaporan.
- Beban, berkurangnya manfaat ekonomi, seperti arus kas keluar, atau peningkatan kewajiban, yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh penanaman modal selama periode pelaporan.

Tabel 2.1-2
Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Pendapatan	Catatan	20X8	20X9
Pendapatan Usaha		xxx	xx
Pendapatan Lain-lain		xxx	xx
Jumlah pendapatan beban		xxx	xx
Beban			
Beban Usaha		xxx	xx
Beban Lain-lain		xxx	xx
Jumlah beban		xxx	xx
Laba Rugi sebelum pajak penghasilan		xxx	xx
Beban Pajak penghasilan		xxx	xx
Laba Rugi setelah pajak penghasilan		xx	xx

1. Catatan atas laporan keuangan

Catatan yang mencakup informasi tambahan dan detail yang relevan untuk pos-pos tertentu. Berdasarkan SAK EMKM, catatan laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan memahami laporan keuangan dengan lebih baik.

III. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis data deskriptif berupa tulisan, ungkapan, dan perilaku manusia yang dapat diamati. Tujuannya adalah memahami dan menjelaskan kehidupan sosial secara mendalam. Data kualitatif umumnya berbentuk kata-kata, kalimat, dan ungkapan panjang, dan digunakan untuk menyusun pemahaman serta mendeskripsikan kenyataan sosial. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai model yang ada (Moleong, 2005, hal. 5). Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan data primer. Data primer disini merupakan data yang dihasilkan dengan cara wawancara atau interview dengan pemilik mitra UMKM secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang menggambarkan suatu gejala atau kondisi perusahaannya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

IV. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau biasanya disebut neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu titik waktu tertentu. Informasi tersebut meliputi posisi aset, liabilitas dan ekuitas. Entitas menyajikan akun-akun dan bagian-bagian akun dalam neraca, jika penyajian tersebut penting untuk memahami keadaan keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan bentuk atau tata cara penyajian laporan keuangan. Namun, suatu entitas dapat menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 4.1-2
Laporan Posisi Keuangan PT Sarana Production
PT Sarana Production
NERACA
Periode Bulan April 2024

Nama Akun	Debit	Kredit
Modal		Rp 30.000.000
Kas	Rp 68.500.000	Rp 115.564.696
Piutang		Rp 38.500.000
Peralatan	Rp 1.550.000	
Perlengkapan	Rp 1.450.500	
Bahan baku	Rp 59.665.848	
Akumulasi penyusutan		
Biaya penyusutan		
Utang		Rp 12.186.000
Utang gaji	Rp 10.000.000	Rp 48.656.000
Sewa dibayar dimuka	Rp -	
Beban perbaikan	Rp 2.000.000	
Beban gaji karyawan	Rp 60.000.000	
Beban gaji lembur	Rp 4.656.000	
Beban kendaraan	Rp 1.277.000	
Beban listrik dan air	Rp 125.000	
Beban internet	Rp 200.000	
Beban lain-lain	Rp 100.000	
Jumlah	Rp 209.524.348	Rp 244.906.696

Laporan posisi keuangan telah dibuat sebagai bagian dari upaya PT Sarana Production untuk menyusun laporan pembukuan. Ini karena pemilik telah membuat laporan pembukuan untuk banyak pihak dan sesuai dengan standar. Menurut wawancara yang dia lakukan dengan pemilik usaha PT Sarana Production, mereka telah memahami cara membuat laporan pembukuan untuk melakukan laporan posisi keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun pendapatan, beban bunga dan beban pajak. Jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas, entitas harus menyajikan akun dan bagian akun dalam laporan laba rugi.

Tabel 4.2-2
Laporan Laba Rugi PT Sarana Production

PT Sarana Production		
LAPORAN LABA RUGI		
Periode Bulan April 2024		
Pendapatan:		
Pendapatan jasa	Rp 80.000.000	
Total pendapatan		Rp 80.000.000
Beban - beban:		
Biaya penyusutan	Rp -	
Beban perbaikan	Rp 2.000.000	
Beban gaji karyawan	Rp 60.000.000	
Beban gaji lembur	Rp 4.656.000	
Beban kendaraan	Rp 1.277.000	
Beban listrik dan air	Rp 125.000	
Beban internet	Rp 200.000	
Total beban		Rp 68.258.000
Laba		Rp 11.742.000

Setelah menyusun laporan pembukuan, PT Sarana Production telah membuat laporan laba rugi karena pemilik telah memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan membuat laporan pembukuan untuk berbagai pihak. Ketika diwawancarai, pemilik PT Sarana Production menyatakan bahwa dia sudah memahami cara membuat laporan pembukuan untuk membuat laporan laba rugi.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

1) Umum

PT Sarana Production yang beralamat di Rancamanyar Kav. Rancamas Jl. Wijaya Kusuma No.24, Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40215.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan prinsip terusmenerus dan mengikuti konvensi harga historis. Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM.

b. Aset tetap

Untuk menunjukkan aset tetap, biaya perolehan harus dikurangi dari total penyusutan. Penyusutan ini dihitung dengan metode garis lurus, yang didasarkan pada taksiran umur ekonomis masing-masing.

c. Pengukuran beban dan pendapatan

Pendapatan usaha dihitung secara proposional berdasarkan jumlah penjualan selama periode tertentu. Beban usaha didasarkan pada sumber ekonomi untuk memperoleh pendapatan dalam waktu yang sama. Beban dicatat pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya, yang merupakan istilah untuk akrual basis.

1) Kas

Kas adalah aset yang dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari, seperti menjalankan bisnis atau mendapatkan aset lainnya. Selain itu kas tidak dibatasi jumlah yang dapat digunakan.

2) Aset tetap

Nilai aset tetap dihitung sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan, tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap pada tahun tersebut.

3) Utang Usaha

PT Sarana Production memiliki rincian utang sebagai berikut:

Utang Usaha	
Toko plat	Rp 966.000
Toko resin	Rp 12.150.000
Toko katalis	Rp 2.970.000
Utang gaji	Rp 38.656.000
Beban lain-lain	Rp 100.000
Total	Rp 54.842.000

4) Piutang Usaha

PT Sarana Production memiliki rincian piutang sebagai berikut:

Piutang usaha	
Garuda	Rp 13.500.000
Pabrik Koper	Rp 25.000.000
Total	Rp 50.000.000

B. Pembahasan Penelitian

1 Pencatatan Yang Dilakukan PT Sarana Production

Pemilik usaha telah melakukan pencatatan laporan keuangan sejak 2021. Pencatatan dilakukan menggunakan excel akan tetapi PT Sarana Production belum mencatat secara keseluruhan pencatatan keuangan sesuai dengan syarat pencatatan keuangan yang berlaku. PT Sarana hanya mencatat dua laporan, yaitu laporan posisi keuangan/ neraca dengan laporan laba rugi saja. Pencatatan ini dilakukan untuk melaporkan pada pihak pabrik yang bekerjasama dengan PT Sarana Production, dimana pada setiap bulannya PT Sarana Production harus melaporkan pencatatan tersebut kepada pihak pabrik.

2 Penyajian Laporan Keuangan PT Sarana Production

1. Pihak Pabrik

PT Sarana Production harus menyerahkan laporan keuangan yang sudah dicatat kepada pihak pabrik untuk membayar pengeluaran pembelian bahan baku dan juga pembayaran gaji yang dikeluarkan oleh PT Sarana Production.

2. Kerjasama

PT Sarana Production telah melakukan kerjasama selain dengan pabrik, akan tetapi PT Sarana juga melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah, beberapa UMKM yang melakukan produksi serupa, dengan beberapa perguruan tinggi, dengan Travel-travel, dan kerjasama lainnya.

3. Bank

PT Sarana Production meminjam modal setiap kali produksi karena pihak pabrik tidak memberikan DP untuk memproduksi. Maka dari itu pihak bank selalu meminta bukti pencatatan pelaporan karena setiap kali peminjaman PT Sarana Production meminjam dengan jumlah yang besar.

4. Pajak

PT Sarana Production melakukan pembayaran pajak untuk memenuhi salah satu kewajiban pendiri UMKM dan badan yang memiliki penghasilan diatas 60 juta sampai 250 juta.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Penulis mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara, yaitu PT Sarana Production penerapan SAK EMKM untuk PT Sarana Production ini perlu untuk mempekerjakan orang yang bisa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Perubahan regulasi dari waktu ke waktu membuat peraturan dalam penyusunan laporan keuangan berubah-ubah. Pentingnya menerapkan SAK EMKM untuk PT Sarana Production adalah agar terstruktur dan teratur nya keuangan perusahaan dan dapat memudahkan dalam menganalisis tujuan investasi dan perkembangan usaha kedepannya.

B. Saran

1. Bagi perusahaan PT Sarana Production

Agar mempertimbangkan untuk merekrut seorang ahli di bidang Akuntansi agar penyusunan dan pelaporan keuangan dapat dengan mudah di analisis demi kemajuan usaha kedepannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadikan sebagai landasan teori maupun menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya. Penulis berharap peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini secara luas tidak hanya berpaku kepada satu UMKM akan tetapi peneliti selanjutnya dapat meneliti beberapa UMKM.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermenlinda, T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Sainifik Multi Science Journal*.
- akuntansis1. (2022, Februari 08). *4 Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku di Indonesia*. Dipetik Februari 07, 2024, dari Utama - Universitas Widyatama: 4 Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku di Indonesia
- Azwar, S. (1997). *Model Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binus. (2023, Agustus 01). *SAK EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH)*. Dipetik Februari 08, 024, dari binus university school of accounting:

- <https://accounting.binus.ac.id/2023/08/01/sak-emkm-standar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-menengah/>
- Deepublish Store. (2023, Maret 18). *Pengertian Objek Penelitian: Jenis, Prinsip dan Cara Menentukan*. Dipetik Februari 11, 2024, dari deepublish store: <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-objek-penelitian/>
- Dolab. (2021, Mei 25). *Macam-Macam Metode Analisis Data: 2 Macam Metode Penting dalam Mengolah Data*. Dipetik Februari 11, 2024, dari Dolab AI-Powered Learning: <https://dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-2-macam-metode-penting-dalam-mengolah-data>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I., & Ferdila. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Jasa Boxdi Kota Batam). *JURNAL AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0(studi pada UMKM diKabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). *Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukorejo. (2024). *Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM*. Dipetik Februari 08, 2024, dari sukorejo.semarangkota: <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD SARI BUNGA. *JAJA (Journal of Accounting, Finance and Auditing)*.
- Wulandari, D. A., & Ahustina, F. (2022). ANALISIS FAKTOR PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM(Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Technobiz International Journal of Business*.